
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP DAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VII DI SMP YAYASAN PERGURUAN
KELUARGA PEMATANGSIANTAR**

Pebila Inggrian¹, Sumarny Tridelpina Purba², Dian Perayanti Sinaga³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi Universitas Simalungun

inngrianpebila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 93 siswa. Sampel penelitian diambil secara *Cluster Random Sampling*, diperoleh kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan VII-3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 62 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji ANOVA dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan SPSS'21. Hasil pengujian hipotesis terhadap kemampuan memahami konsep diperoleh $F_{hitung} = 15,60$ sedangkan F_{tabel} pada taraf 4,001 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis terhadap minat belajar siswa diperoleh $F_{hitung} = 53,11$ sedangkan F_{tabel} 4,001 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Kemampuan Memahami Konsep, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the guided inquiry model on students' conceptual understanding and learning interests. The population in this study were seventh-grade students of SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar in the 2021/2022 academic year, consisting of three classes totaling 93 students. The research sample was taken using Cluster Random Sampling, obtaining class VII-2 as the experimental class and VII-3 as the control class, totaling 62 students. The instruments used in the study were questionnaires and tests. The data obtained were analyzed using ANOVA with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) using SPSS'21. The results of the hypothesis testing on conceptual understanding ability obtained F count = 15.60, while F table at the 4.001 level. Because F count $> F$ table with a significance value of $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the hypothesis testing on student learning interest obtained F count = 53.11, while F table 4.001. Because F count $> F$ table with a significance value of $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. It was concluded that there is a significant effect of the guided inquiry learning model on students' conceptual understanding and learning interest in environmental pollution material for seventh-grade students at Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Junior High School in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Guided Inquiry, Concept Understanding, Student Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk kemajuan seseorang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi

negara yang sedang berkembang karena pendidikan dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan persaingan kemajuan teknologi. Dengan adanya pendidikan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dapat menentukan kesuksesan dalam mengembangkan perilaku seseorang yang berkualitas. Usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. (Muchtar & Suryani, 2019:50)

Menurut Kartika (2019:113) Pendidikan merupakan kebutuhan paling esensial bagi setiap manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan akan memberi perbekalan kecakapan-kecakapan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam bertujuan mencerdaskan dan memahami tentang alam dan seisinya. IPA mengajarkan tentang lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran langsung yang dapat menyelaraskan ketiga aspek tersebut, sehingga harus diajarkan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, sehingga pembelajaran IPA menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai sumberdaya manusia. (Rusyadi, 2021:61)

Adapun siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diterapkan kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kurang bervariasinya sumber belajar yang digunakan oleh guru karena hanya memakai satu buku sebagai sumber belajar. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep, seorang tenaga pendidik perlu melakukan upaya yang inovatif dalam pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan adalah model pembelajaran inkuiri Terbimbing.

Pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing merupakan bagian dari pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan yang berupa instruksi yang berpusat dan melibatkan peserta didik secara langsung bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mempunyai keterampilan mengamati, menemukan masalah,

merumuskan masalah, berhipotesis, dan mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. (Rusyadi, 2021:66)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII di SMP Yayasan perguruan Keluarga Pematangsiantar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII di SMP Yayasan Keguruan Keluarga Pematangsiantar. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII di SMP Yayasan Keguruan Keluarga Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Jln. Seram Atas No. 15 dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April Semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifat nya, melalui penghitungan ataupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif dari pada karakteristik tertentu. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 93 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan karena populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015). Penempatan kelas ditentukan secara acak tanpa melihat nilai dan prestasi peserta didik. Dari seluruh populasi, dipilih dua kelas sebagai sampel secara acak dengan cara diundi. Setelah mendapatkan dua kelas sampel, kemudian diundi lagi untuk menentukan kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini terpilih kelas VII-2 dan VII-3.

Desain Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas. Kelas eksperimen yaitu kelas VII-2 menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kelas VII-3 menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat : variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel terikat. (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan pemaparan diatas merumuskan tiga variabel yaitu :

X = Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Y1 = Kemampuan Memahami Konsep

Y2 = Minat Belajar Siswa

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Penentuan jadwal penelitian.
2. Menentukan populasi penelitian.
3. Mempersiapkan instrument penelitian.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal yang digunakan pada pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

1. Sebelum memberikan pelajaran materi pencemaran lingkungan kepada siswa, memberikan soal pre-test pada kelas eksperimen dan kelas control dengan soal yang sama.
2. Kemudian melakukan pengajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.
3. Setelah perlakuan pengajaran, guru memberikan soal pos-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama.
4. Mengumpulkan jawaban soal sesuai waktu yang ditentukan.
5. Membagikan Angket Kemampuan Memahami Konsep dan Minat Belajar siswa

Tahap Akhir

1. Menganalisis data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh.
3. Membuat hasil kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada kasus ini jumlah sampel (n) = 31 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Uji Validitas Butir Test

Instrument test siswa dikatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,374.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang digunakan adalah teori Cronbach Alpha.

Uji t

Tabel Uji t Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Kontrol – Eksperimen	7.90323	17.83135	3.20260	14.44382	1.36263	2.468	30	.020

Sumber: Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS'21

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti tertera pada tabel 4.50 diperoleh $t_{hitung}(2,468) > t_{tabel}(1,697)$ pada taraf signifikan $< 0,05$ ($0,020 < 0,05$) dengan derajat kebebasan $df = 30$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *posttest* model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di SMP Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Uji F

Tabel Uji F Data Hasil Kuesioner dan Teknik Kelas Kontrol - Eksperimen

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Angket Kemampuan Memahami Konsep	Between Groups	552.016	1	552.016	15.604	.000
	Within Groups	2122.581	60	35.376		
	Total	2674.597	61			
Hasil Angket Minat Belajar Siswa	Between Groups	4808.323	1	4808.323	53.114	.000
	Within Groups	5431.677	60	90.528		
	Total	10240.000	61			

Hasil Tes Kemampuan Memahami Konsep	Between Groups	613.306	1	613.306	4.944	.030
	Within Groups	7443.548	60	124.059		
	Total	8056.855	61			

Sumber: Data hasil perhitungan menggunakan SPSS'21

Berikut hasil analisis tabel diperoleh nilai F_{hitung} data kuesioner kemampuan memahami konsep sebesar 15,604 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,604 > 4,001$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Nilai F_{hitung} data minat belajar siswa sebesar 53,114 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($53,114 > 4,001$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sedangkan nilai F_{hitung} data tes kemampuan memahami konsep sebesar 4,944 dengan nilai sig sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($4,944 > 4,001$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan memahami konsep siswa pada kelas kontrol (VII-3) lebih rendah dengan total nilai sebesar 1920 dibandingkan dengan kelas eksperimen (VII-2) dengan total nilai sebesar 2105. Dan diperoleh jumlah rata-rata di kelas kontrol sebesar 61,93 dan jumlah rata-rata di kelas eksperimen sebesar 67,90. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} ($3,521$) $> t_{tabel}$ ($1,697$) pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 30$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami konsep dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di SMP Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa minat belajar siswa pada kelas kontrol (VII-3) lebih rendah dengan total nilai sebesar 1070 dibandingkan dengan kelas eksperimen (VII-2) dengan total nilai sebesar 2226. Dan diperoleh jumlah rata-rata di kelas kontrol sebesar 34,51 dan jumlah rata-rata di kelas eksperimen sebesar 71,80. Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (6,210) > t_{tabel} (1,697)$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 30$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di SMP Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap kemampuan memahami konsep diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} (15,604 > 4,001)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil penelitian terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} (53,114 > 4,001)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian data *posttest* model inkuiri terbimbing diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel} (4,944 > 4,001)$ dengan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dari hasil distribusi frekuensi jawaban angket kemampuan memahami konsep diperoleh skor rata-rata kelas kontrol sebesar 66,80 dengan skor total 2071 dan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,03 dengan skor total 2109. Hal ini juga dapat dilihat bahwa nilai data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} (3,521) > t_{tabel} (1,697)$ pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 30$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami konsep dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di SMP Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dari hasil distribusi frekuensi jawaban angket minat belajar siswa diperoleh skor rata-rata kelas kontrol sebesar 60,22 dengan skor total 1867 dan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,06 dengan skor total 1986. Hal ini juga diperoleh $t_{hitung} (6,210) > t_{tabel} (1,697)$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 30$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di SMP Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap kemampuan memahami konsep diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,604 > 4,001$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil penelitian terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($53,114 > 4,001$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian data *posttest* model inkuiri terbimbing diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($4,944 > 4,001$) dengan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan memahami konsep dan minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99-108.
- Darmadi, H. (2017). Pengantar pendidikan kewarganegaraan.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 113-126.
- Khairani, S., Asrizal, A., & Amir, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas VIII SMP. *Pillar of Physics Education*, 10(1).
- Pardjono, P., Sugiyono, S., & Budiyo, A. (2015). Developing a model of competency and expertise certification tests for vocational high school students. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 1(2), 129-145.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rusyadi, A. (2021). Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Persepsi Siswa Difabel terhadap Praktik Pendidikan Inklusif di SMA Inklusi di Yogyakarta. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 3, 2.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi mahasiswa pada perkuliahan daring. *JURNAL e-DuMath*, 7(1), 18-26.

Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.